

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dialami dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus dimanapun manusia itu tinggal seperti yang dikemukakan oleh Driyarkara (Dwi Siswoyo dkk, 2007 : 62) dimana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan. Teori ini menunjukkan betapa pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan manusia pendidikan ini memiliki fungsi sebagai penyiapan diri seseorang untuk menjadi manusia secara utuh, sehingga akan memberikan perubahan yang lebih baik dan hidup wajar sebagai manusia serta mampu menunaikan tugas-tugas dalam kehidupannya. (Dwi Siswoyo dkk, 2007 : 83).

Sedangkan Pendidikan Nasional memiliki tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan potensi peserta didik tersebut tidak terlepas dari peran guru/pengajar. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan

siswa yang menjadi tujuannya. (Wrightman dalam Uzer Usman, 2010 : 4).

Tenaga pendidik seperti guru merupakan salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan, sangatlah wajar apabila adanya peningkatan pengakuan dan penghargaan terhadap profesi pendidik yang diawali dengan dilahirkannya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang akan diikuti dengan peraturan perundangan yang terkait.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Memerlukan syarat-syarat khusus untuk menjadi guru, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Secara legal dinyatakan bahwa tenaga pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan 4 kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Secara akademik, guru dituntut untuk mampu menampilkan kompetensi tertentu sebagai konsekuensi logis dari perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Dalam

desentralisasi pendidikan, guru menjadi tumpuan yang sangat penting. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah, maka berkualitas atau tidaknya keluaran sekolah dalam banyak hal dipengaruhi oleh faktor guru. Oleh karena itu, perlu diupayakan pengembangan kompetensi pendidik untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dibidangnya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara melakukan evaluasi. Ada beberapa bentuk atau teknik melakukan evaluasi menurut (Oemar Hamalik, 1999 : 26-28) di antaranya :

- (a) studi kasus
- (b) *inventoris* (daftar pernyataan) dan *questionnaires* (angket)
- (c) observasi
- (d) *anecdotal records* (catatan anekdot)
- (e) wawancara

Pengembangan tersebut mulai dituntun sejak masih berada di bangku perkuliahan. Mahasiswa calon tenaga pendidik dibekali dengan berbagai teori/materi dalam mata kuliah mereka saat di kelas. Setelah mahasiswa mendapat ilmu dari teori, mereka juga harus bisa mempraktikkan dan mengaplikasikan teori/materi tersebut ke dunia kerja yang sebenarnya.

Tuntutan dunia kerja semakin sulit karena mempersyaratkan tenaga yang lebih profesional. Hal itu mendorong usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaran proses pembelajaran di mana peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah pelaksanaan PPL. PPL merupakan singkatan dari Praktik Pengalaman

Lapangan. Program PPL adalah bermisi pembentukan dan peningkatan kemampuan profesional guru (Tim KKN-PPL, 2010 : 7).

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung satu dengan lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program PPL merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa tanpa pengecualian termasuk mahasiswa Program PPKHB. Mata kuliah PPL mempunyai sasaran masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Standar kompetensi mata kuliah PPL dirumuskan dengan mengacu pada 4 kompetensi guru seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan bab V pasal 26 ayat 4 yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan. Tujuan tersebut tidak hanya berlaku bagi mahasiswa regular, namun juga untuk mahasiswa Program PPKHB. Dalam hal ini Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB UNY Tahun 2011

di SD se-Kabupaten Magelang dapat dilihat dari berbagai segi yang meliputi:

1. Kompetensi Kepribadian

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

3. Kompetensi Profesional

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang Standar Pendidikan Nasional.

4. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2008: 75), dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

Atas dasar landasan kajian teoritik dan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, serta sejauh ini belum ada yang mengkaji permasalahan tersebut. Sehingga mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul “Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat pencapaian standar kompetensi kepribadian mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang.
2. Belum diketahui tingkat pencapaian standar kompetensi pedagogik mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang.

3. Belum diketahui tingkat pencapaian standar kompetensi profesional mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang.
4. Belum diketahui tingkat pencapaian standar kompetensi sosial mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang.
5. Belum diketahui faktor penyebab tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah sebagaimana diuraikan diatas tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin meluas, untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah. Sehingga permasalahan ini dibatasi pada: “Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Tahun 2011 Program PPKHB di SD se-Kabupaten Magelang”.

D. Rumusan Masalah

”Seberapa besar tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang?“

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mengevaluasi seberapa besar tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang?”

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan sebagai pertimbangan dalam pencapaian agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan siap menjadi tenaga pendidik yang profesional.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan tentang pengetahuan mahasiswa Program PPKHB akan standar kompetensi yang akan dipenuhi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang penting dan wawasan tentang faktor penghambat siswa siswi PPKHB.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga untuk lebih memperhatikan keadaan dan kondisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.